



SOAL AKSI PKL TM 2

Sultan: Pedagang Tak Mungkin Kembali ke Selasar Malioboro



KR-Riyana Ekawati

Sri Sultan Hamengku Buwono X

YOGYA (KR) - Sejumlah pedagang Teras Malioboro (TM) 2 melakukan aksi penolakan terhadap rencana relokasi TM 2 ke lokasi baru yang disediakan Pemda DIY di Kantor Gubernur DIY Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (11/9). Namun dalam aksi tersebut ada dua kelompok pedagang yang melakukan demo, salah satunya muncul suara yang mendukung kebijakan relokasi TM 2 ke lokasi yang baru.

Saat dimintai tanggapannya terhadap aksi para pedagang TM 2 tersebut,

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, tidak mengetahui ada aksi unjukrasa tersebut. Karena pada waktu bersamaan, Sultan sedang dalam tugas dinas di Queen Latifa Hospital, Jalan Ring Road Barat Nogotirto, Gamping, Sleman.

Dalam aksi di Kompleks Kepatihan tersebut pedagang TM 2 yang menolak relokasi menuntut untuk kembali berdagang di Selasar Malioboro. Namun hal tersebut tidak mungkin bisa dilakukan karena peruntukan Selasar Malioboro memang bukan untuk

Pedagang Kakilima (PKL). Mengingat tidak ada legalitas terhadap kegiatan PKL di Selasar Malioboro. Selain itu, Malioboro memang sudah lama dilakukan penataan sesuai fungsi dan peruntukannya. Sesuai kebijakan penerapan Sumbu Filosofi, Kawasan Malioboro nantinya akan jadi kawasan pedestrian.

"Kalau mereka menuntut untuk kembali ke Selasar Malioboro ya tidak mungkin. Terserah dia. Selasar *dudu duweke* (bukan milik mereka) kok," tegas Sultan HB X usai meresmikan gedung baru Queen

Latifa Hospital.

Pembangunan lokasi baru untuk Teras Malioboro 2 sudah mulai dilakukan dan terpusat pada dua tempat, yaitu di Beskalan dan belakang Ramayana (Kawasan Ketandan). Pemda DIY menyiapkan lokasi premium untuk lokasi baru TM 2. Lokasi TM 2 yang baru akan menampung 1.041 pedagang.

Aris, seorang pedagang TM 2 yang pro terhadap rencana relokasi menuturkan, seharusnya para pedagang TM 2 bersyukur adanya penataan tempat berjualan yang dilakukan

oleh Pemda DIY. Menurutnya, dengan penataan tersebut, sebetulnya para pedagang lebih dimanusiakan, lebih diangkat derajatnya oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"Sekarang kita (pedagang) sudah ditempatkan di tempat jualan yang layak (TM), karena tempat jualan yang dulu (Selasar Malioboro) bukan hak kita. Karena sudah difasilitasi tempat yang layak, sudah selayaknya kita bersyukur," kata Aris kepada wartawan di sela demo.

* Bersambung hal 7 kol 5



KR-Aslimewa

Para pedagang Teras Malioboro 2 yang mendukung kebijakan relokasi TM 2 ke lokasi yang baru.

Sultan: Sambungan hal 1

Menurut Aris, keinginan pedagang yang kontra relokasi dan ingin kembali berjualan di Selasar Malioboro, jelas tidak mungkin. Pasaunya di sana juga ada hak para pedagang toko yang juga mencari nafkah di sana (Malioboro). "Kami pedagang yang pro aturan Pemerintah, bukan lagi bagian dari Paguyuban Tri Dharma karena sudah beda pemahaman," terangnya.

Hal senada diungkapkan Eko, pedagang lain yang pro relokasi. Menurutnya, jumlah pedagang TM 2 yang mendukung rencana relokasi sebanyak 91 orang. Ia menegaskan, sejak awal Pemda DIY telah mensosialisasikan bahwa relokasi pedagang ke TM 2 bersifat sementara/transisi. Sehingga sangat dimungkinkan dilakukan penataan lagi (direlokasi).

"Di tempat yang baru nanti, kita gak khawatir dagangan sepi, karena kita terus berinovasi jemput bola dalam berjualan, termasuk memanfaatkan medsos," katanya.

Aris mengatakan, terkait demonstrasi yang kebetulan bersamaan dengan massa yang kontra, tidak ada maksud menyaingi atau maksud yang lain. Karena massa yang kontra ini sejak awal memperjuangkan orang-orang yang jualannya tidak laku, dan mereka sering melakukan un-

jukrasa di TM 2.

"Bagaimana mau laku, kalau ada demonstrasi terus di TM 2 menyebabkan wisatawan takut masuk TM 2. Mereka selalu menuntut, padahal Pemda DIY terus mengupayakan bagaimana caranya agar wisatawan datang ke Yogya, mau masuk ke TM 2 dan berbelanja. Pemerintah sebenarnya sedang berproses," ungkapnya.

Eko menambahkan, tidak semua pedagang di TM 2 menginginkan kembali berjualan di Selasar Malioboro (menentang Pemda DIY). Massa yang pro relokasi dan tidak mau kembali berjualan di Selasar Malioboro sudah lama diam, namun sekarang bersuara. Menurutnya, orang yang hidup di suatu negara/daerah yang dipimpin oleh Pemerintah, sudah seharusnya menaati peraturan yang ada.

"Kita ini seharusnya bersyukur, sudah dipindah ke tempat yang layak. Pengeluaran kita juga berkurang, karena tidak perlu sewa gudang dan bayar pendorong gerobak. Di TM 2 kebersihan gratis, kamar mandi gratis, tempat jualan gratis, lalu kita mau nuntut apa lagi ke Pemda DIY. Yang kita ingin TM 2 dikunjungi wisatawan, mereka nyaman, aman dalam berbelanja," katanya. **(Ria/Dev)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005